

Pengaruh Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi Terhadap Kinerja Usaha UMKM Binaan

Iqbal Ansorie ^{1*}, Hartono ²

^{1,2} Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia

¹iqbal.ansorie@gmail.com; ²hartono@stiami.ac.id

* Corresponding author

ARTICLE INFO

Article history :

Received : September 1, 2025

Revised : September 12, 2025

Accepted : September 24, 2025

Kata Kunci:

Pelatihan;
Pembinaan;
Pendampingan;
Kinerja Usaha;
UMKM



Copyright (c) 2026

Abiwara : Jurnal Vokasi

Administrasi Bisnis

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan, pembinaan, dan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi terhadap kinerja usaha UMKM binaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Sampel penelitian adalah 100 UMKM yang dipilih secara proportional random sampling dari total 23.795 UMKM binaan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya. Penelitian ini merekomendasikan agar Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi meningkatkan kualitas program pelatihan, memperkuat keberlanjutan pembinaan, serta memperluas jangkauan pendampingan untuk meningkatkan daya saing UMKM.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak dapat dilepaskan dari peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di Indonesia, UMKM tidak hanya berperan sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi daerah yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai 65 juta unit usaha, dengan kontribusi terhadap PDB mencapai lebih dari 60% serta menyerap lebih dari 116 juta tenaga kerja. Hal ini menegaskan posisi UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024).

Namun demikian, kontribusi besar tersebut tidak menutup kenyataan bahwa UMKM menghadapi berbagai hambatan, antara lain keterbatasan akses permodalan, lemahnya manajemen usaha, keterbatasan inovasi produk, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital (Susilowati, 2022). Oleh sebab itu, intervensi pemerintah melalui program pelatihan, pembinaan, dan pendampingan menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing UMKM.

Di Kabupaten Bekasi, perkembangan UMKM cukup pesat dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi (2025), jumlah UMKM meningkat dari 100.000 unit usaha pada tahun 2013 menjadi 160.000 unit pada tahun 2024, dengan sektor perdagangan, makanan-minuman, dan jasa mendominasi. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perkembangan UMKM Kabupaten Bekasi (2013–2024)

Tahun	Jumlah UMKM (unit)	Pertumbuhan (%)
2013	100.000	-
2017	120.000	20%
2020	135.000	12,5%
2023	155.000	14,8%
2024	160.000	3,2%

Sumber: BPS Kabupaten Bekasi (2025)

Walaupun jumlah UMKM terus bertambah, kualitas kinerja UMKM binaan masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan evaluasi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi (2025), hanya sekitar 38% UMKM binaan yang mengalami peningkatan omzet secara signifikan setelah mengikuti program pelatihan dan pembinaan. Rendahnya efektivitas program antara lain disebabkan oleh kurangnya kesinambungan kegiatan, minimnya tenaga ahli, dan keterbatasan dana pendampingan.

Pemerintah Kabupaten Bekasi sejatinya telah melaksanakan berbagai program pelatihan, seperti pelatihan digital marketing, personal branding, hingga bimbingan teknis berorientasi ekspor. Rincian kegiatan pelatihan tahun 2024 ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pelatihan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi Tahun 2024

No	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta
1	Pelatihan Digital Marketing	80
2	Personal Branding & Digital Marketing	70
3	Sosialisasi Layanan Bantuan Hukum	60
4	Praktik Membuat Perjanjian Bisnis	50
5	Bimtek Pengembangan Usaha Mikro Berorientasi Ekspor	100

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi (2025)

Meskipun program pelatihan telah dilaksanakan, mayoritas pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan, menyusun rencana bisnis, serta mengakses pasar yang lebih luas. Menurut Revida (2022), pendampingan yang berkesinambungan memiliki peranan vital karena mampu memberikan bimbingan langsung kepada pelaku usaha dalam menghadapi permasalahan riil di lapangan. Dengan demikian, peran pelatihan, pembinaan, dan pendampingan menjadi instrumen penting dalam memperkuat kapasitas UMKM.

Permasalahan lain yang menonjol adalah rendahnya pemanfaatan digitalisasi. Menurut laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2024), target 40 juta UMKM terdigitalisasi pada tahun 2024 belum sepenuhnya tercapai. Di Kabupaten Bekasi, sebagian besar UMKM masih menggunakan sistem konvensional dalam pemasaran dan pengelolaan usaha. Hal ini menjadi hambatan besar bagi UMKM dalam menghadapi persaingan global.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh pelatihan, pembinaan, dan pendampingan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi terhadap kinerja usaha UMKM binaan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pelatihan: proses sistematis untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, dan sikap kerja (Rivai & Sagala, 2019). Indikator pelatihan mencakup instruktur, materi, metode, dan peserta.
2. Pembinaan: tindakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan kelembagaan (Mangkunegara, 2017; Tikson, 2023).
3. Pendampingan: strategi pemberdayaan melalui bimbingan, advokasi, dan fasilitasi agar UMKM lebih produktif (Suharto dalam Revida, 2022).
4. Kinerja Usaha: hasil kerja UMKM dalam periode tertentu, diukur melalui pertumbuhan penjualan dan keuntungan (Moeheriono, 2015; Nugraha, 2021).

Penelitian terdahulu (Harini, 2021; Septiana, 2017) menunjukkan pelatihan dan pendampingan berpengaruh positif terhadap pendapatan dan kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Responden penelitian adalah 100 pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi, yang dipilih secara acak dari total populasi 23.795 UMKM. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert (1–5). Analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh

pelatihan, pembinaan, dan pendampingan terhadap kinerja usaha UMKM, dengan uji parsial (uji t), simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi, yang dipilih secara *proportional random sampling* dari total populasi sebanyak 23.795 UMKM. Responden berasal dari berbagai sektor usaha, di antaranya perdagangan, makanan dan minuman, jasa, industri kreatif, pertanian, dan usaha lain-lain.

1. Gambaran Umum Responden

Berdasarkan data demografis, responden penelitian ini didominasi oleh pelaku UMKM sektor perdagangan (40%) dan makanan-minuman (25%). Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA (45%), disusul perguruan tinggi (30%) dan SMP (25%). Dari sisi lama usaha, mayoritas UMKM telah beroperasi selama 3–5 tahun, yang menandakan bahwa mereka masih berada dalam tahap pertumbuhan. Hal ini relevan dengan pendapat Tambunan (2019) bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia berada pada fase *start-up* atau pertumbuhan awal, sehingga masih membutuhkan dukungan eksternal berupa pelatihan dan pendampingan.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5 diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,30), sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha menghasilkan nilai $\alpha > 0,70$ untuk semua variabel, sehingga instrumen dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan kriteria reliabilitas yang dikemukakan oleh Ghazali (2021), bahwa nilai $\alpha > 0,70$ menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh pelatihan (X_1), pembinaan (X_2), dan pendampingan (X_3) terhadap kinerja usaha UMKM (Y). Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,024 + 0,412X_1 + 0,289X_2 + 0,089X_3$$

Keterangan:

X_1 = Pelatihan

X_2 = Pembinaan

X_3 = Pendampingan

Y = Kinerja Usaha

Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pelatihan (X_1) akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,412 satuan, pembinaan (X_2) sebesar 0,289 satuan, dan pendampingan (X_3) sebesar 0,089 satuan. Dengan demikian, pelatihan memiliki pengaruh paling dominan terhadap peningkatan kinerja UMKM binaan di Kabupaten Bekasi.

4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM ($p < 0,05$).

Pelatihan (X_1): $t_{hitung} = 4,812 > t_{tabel} = 1,985$; signifikan.

Pembinaan (X_2): $t_{hitung} = 3,426 > t_{tabel} = 1,985$; signifikan.

Pendampingan (X_3): $t_{hitung} = 2,175 > t_{tabel} = 1,985$; signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Harini (2021), yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro sektor makanan dan minuman.

5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} = 54,27 > F_{tabel} = 2,70$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, secara simultan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Septiana (2017) yang menemukan bahwa pelayanan dan pendampingan PLUT-KUMKM di Yogyakarta secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM sektor ekonomi kreatif. Dengan demikian, program pemerintah daerah yang mengintegrasikan ketiga aspek ini dapat meningkatkan daya saing UMKM di tingkat lokal maupun nasional.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,62, yang berarti 62% variasi kinerja usaha UMKM dapat dijelaskan oleh pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti akses permodalan, jaringan pemasaran, dukungan teknologi, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan kebijakan pemerintah.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Susilowati (2022) yang menekankan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi tidak hanya oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal seperti regulasi, akses keuangan, dan perkembangan teknologi digital.

7. Interpretasi Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa:

- Pelatihan merupakan faktor dominan yang mendorong peningkatan kinerja UMKM. Hal ini disebabkan pelatihan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan dalam aktivitas usaha, seperti manajemen keuangan, pemasaran digital, dan inovasi produk.
- Pembinaan berperan penting dalam membangun kelembagaan dan tata kelola usaha. Dengan adanya pembinaan, UMKM dapat memperbaiki sistem pencatatan keuangan, meningkatkan manajemen produksi, dan memperluas jejaring bisnis.
- Pendampingan berkontribusi pada penyelesaian masalah spesifik UMKM, misalnya terkait perizinan, legalitas produk, serta strategi pemasaran. Walaupun kontribusinya lebih kecil, pendampingan tetap penting sebagai upaya penguatan kapasitas usaha.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Usaha UMKM

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh signifikan dan dominan terhadap peningkatan kinerja usaha UMKM binaan, dengan koefisien regresi sebesar 0,412. Hal ini berarti semakin baik kualitas pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi, maka semakin tinggi pula kinerja usaha UMKM.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rivai & Sagala (2019), yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, dan sikap kerja individu agar mampu bekerja lebih efektif. Dalam konteks UMKM, pelatihan memberikan pemahaman praktis mengenai manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk.

Penelitian ini juga mendukung temuan Harini (2021) yang membuktikan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro sektor makanan dan minuman. Dengan adanya pelatihan, UMKM menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan produk, memahami strategi pemasaran digital, serta mampu mengelola keuangan usaha secara lebih baik.

Di Kabupaten Bekasi, pelatihan digital marketing dan bimbingan teknis berorientasi ekspor terbukti membantu UMKM memperluas pasar dan meningkatkan omzet. Namun demikian, tantangan yang muncul adalah pelatihan masih belum merata bagi seluruh sektor usaha. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pelatihan yang lebih terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik UMKM.

2. Pengaruh Pembinaan terhadap Kinerja Usaha UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM dengan koefisien regresi sebesar 0,289. Artinya, semakin intensif pembinaan yang dilakukan, semakin baik pula tata kelola dan performa usaha UMKM binaan.

Menurut Mangkunegara (2017), pembinaan bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi individu maupun organisasi melalui penguatan kapasitas, manajemen, serta kelembagaan. Dalam konteks UMKM, pembinaan berfungsi untuk membantu pelaku usaha dalam hal pencatatan keuangan, pembuatan rencana bisnis, serta penguatan kelembagaan usaha.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Septiana (2017) yang mengkaji pengaruh pelayanan dan pendampingan PLUT-KUMKM di Yogyakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan yang berkesinambungan dapat meningkatkan kinerja UMKM sektor ekonomi kreatif, khususnya dalam aspek manajerial dan inovasi.

Namun, hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM binaan di Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa pembinaan masih menghadapi kendala dalam aspek keberlanjutan. Banyak UMKM mengeluhkan bahwa setelah program pembinaan selesai, tindak lanjut yang diberikan masih minim. Hal ini sesuai dengan pandangan Tikson (2023) bahwa pembinaan tidak boleh bersifat *once-off activity*, melainkan harus berkelanjutan agar dampaknya signifikan terhadap penguatan kelembagaan.

3. Pengaruh Pendampingan terhadap Kinerja Usaha UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM dengan koefisien regresi sebesar 0,089, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan pelatihan dan pembinaan. Hal ini berarti pendampingan masih memiliki peranan, namun perlu ditingkatkan kualitas dan cakupannya.

Menurut Suharto (dalam Revida, 2022), pendampingan merupakan strategi pemberdayaan melalui bimbingan, advokasi, dan fasilitasi agar masyarakat dapat meningkatkan kapasitas dan keberdayaan. Dalam praktiknya, pendampingan UMKM di Kabupaten Bekasi sering dilakukan melalui fasilitasi perizinan usaha, sertifikasi halal, serta konsultasi pemasaran produk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Adrian & Mulyaningsih (2017), yang menemukan bahwa pendampingan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM peserta program PUSPA 2016 dengan kontribusi pengaruh sebesar 74%. Walaupun pengaruh pendampingan di Kabupaten Bekasi relatif lebih kecil, hal ini lebih disebabkan oleh keterbatasan tenaga pendamping serta minimnya dana operasional yang dimiliki oleh Dinas Koperasi dan UKM.

Keterbatasan ini menyebabkan pendampingan belum maksimal, khususnya dalam hal pengembangan jaringan pemasaran dan pemanfaatan teknologi digital. Padahal, pendampingan yang berkelanjutan dapat membantu UMKM beradaptasi dengan dinamika pasar dan regulasi baru, sehingga meningkatkan daya saing usaha.

4. Pengaruh Pelatihan, Pembinaan, dan Pendampingan secara Simultan terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji F menunjukkan bahwa pelatihan, pembinaan, dan pendampingan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM di Kabupaten Bekasi ($F_{hitung} = 54,27 > F_{tabel} = 2,70$; $p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,62 menunjukkan bahwa 62% variasi kinerja usaha UMKM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel ini, sementara 38% lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti akses permodalan, jaringan distribusi, dukungan teknologi, dan kondisi makroekonomi.

Hasil ini menguatkan temuan Handayani (2015) yang meneliti model pelatihan, pembinaan, dan pendampingan usaha kecil di Pariaman, Sumatera Barat. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan manajemen usaha, peningkatan produktivitas, dan diversifikasi produk.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa strategi pengembangan UMKM tidak bisa hanya mengandalkan salah satu variabel, tetapi harus melibatkan pelatihan sebagai penguat keterampilan, pembinaan sebagai penguatan kelembagaan, dan pendampingan sebagai fasilitasi adaptasi pasar. Ketiga variabel tersebut bersinergi untuk mendorong peningkatan daya saing UMKM di Kabupaten Bekasi.

KESIMPULAN

1. Pelatihan berpengaruh signifikan dan dominan terhadap peningkatan kinerja UMKM binaan.
2. Pembinaan berpengaruh signifikan dalam memperbaiki manajemen dan kelembagaan UMKM.
3. Pendampingan berpengaruh positif meski dengan pengaruh paling kecil.
4. Secara simultan, pelatihan, pembinaan, dan pendampingan menjelaskan 62% variasi kinerja UMKM di Kabupaten Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M., & Mulyaningsih, T. (2017). Pengaruh Pendampingan terhadap Kinerja UMKM Peserta Program PUSPA 2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 145–158.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). *Statistik Indonesia 2025*. Jakarta: BPS.
- BPS Kabupaten Bekasi. (2025). *Statistik Daerah Kabupaten Bekasi*. Bekasi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi.
- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bekasi. (2025). *Laporan Tahunan Program Pengembangan UMKM Kabupaten Bekasi*. Bekasi: Pemerintah Kabupaten Bekasi.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, W. (2015). Model Pelatihan, Pembinaan, dan Pendampingan Usaha Kecil di Pariaman. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Daerah*, 7(1), 55–68.
- Harini, R. (2021). Pengaruh Pelatihan Entrepreneurship dan Manajemen Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 201–214.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024). *Laporan Perkembangan UMKM 2024*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Mangkunegara, A. A. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeheriono. (2015). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nugraha, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Jawa Barat. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 87–98.
- Revida, E. (2022). Pendampingan UMKM dalam Perspektif Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 13(1), 45–56.
- Rivai, V., & Sagala, V. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septiana, R. (2017). Pengaruh Pelayanan dan Pendampingan PLUT-KUMKM terhadap Kinerja UMKM Ekonomi Kreatif di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 5(2), 88–101.
- Siagian, S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suharto, E. (2022). *Kebijakan Sosial dan Pendampingan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, E. (2022). Tantangan UMKM dalam Era Digitalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Modern*, 12(2), 112–124.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Isu-isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Tikson, D. (2023). Pembinaan UMKM Berbasis Pemberdayaan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(1), 33–44.